

PENGUATAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA MELALUI PELATIHAN MEMBACA PUISI

Muhammad Chairil Imran¹, Dwi Syukriady², Erniati²

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Makassar, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Makassar, Indonesia

e-mail: muh.chairil.imran@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Melihat penguatan pembelajaran apresiasi sastra sebagai sebuah kebutuhan bagi siswa di sekolah maka dosen wajib untuk memberikan pengetahuan terkait apresiasi sastra agar kualitas lulusan semakin meningkat sekaligus memperkuat literasi siswa. Pengajaran terkait apresiasi sastra bukan hal baru, namun siswa bisa dikatakan minim mendapatkannya sehingga tim pengabdian berinisiatif untuk mengadakan pelatihan membaca puisi sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap karya sastra. Metode yang digunakan yaitu pemaparan materi dan praktik serta *Focus Grup Discussion*. Hasil pelatihan menunjukkan selama pelatihan membaca puisi, siswa mendapatkan pengetahuan baru terkait membaca puisi, respon positif sesudah pelatihan juga tampak dari hasil *Focus Grup Discussion*, apresiasi siswa terhadap karya sastra semakin kuat dengan mengenal puisi.

Kata kunci: Apresiasi Sastra, Membaca Puisi, Pembelajaran.

Abstract

Seeing the strengthening of literary appreciation learning as a necessity for students in schools, lecturers are obliged to provide knowledge related to literary appreciation so that the quality of graduates increases while strengthening student literacy. Teaching related to literary appreciation is not new, but students can be said to have minimal access to it, so the research team took the initiative to hold poetry reading training as a form of appreciation for literary works. The method used is the presentation of material and practice as well as Focus Group Discussion. The results of the training showed that during the poetry reading training, students felt that they had gained new knowledge related to reading poetry, a positive response after the training was also evident from the results of the Focus Group Discussion, students' appreciation of literature was getting stronger by getting to know poetry.

Keywords: Literary Appreciation, Poetry Reading, Learning

PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting dalam penguatan intelektual, sosial dan emosional siswa di sekolah, bahasa merupakan cerminan diri, ragam budaya dan lingkungan. Bahasa juga merupakan jembatan bagi siswa untuk mengemukakan ide-ide, baik bersifat analitis maupun imajiner terutama pembelajaran apresiasi sastra. Apresiasi sastra merupakan penghargaan dan penilaian terhadap karya sastra dalam bentuk puisi, prosa, hingga drama, kegiatan ini menggali secara mendalam kepekaan indrawi untuk berpikir kritis sehingga muncul kecintaan terhadap karya sastra. Menurut Rusyana dalam Lubis & Nurelide (2019) terdapat tiga komponen dalam pembelajaran sastra, yaitu: 1) kemampuan mengapresiasi sastra, meliputi kegiatan mendengarkan, menonton, dan membaca hasil sastra; 2) kemampuan berekspresi sastra, meliputi: kegiatan melisankan hasil sastra dan menulis karya sastra; 3) kemampuan menelaah hasil sastra, meliputi kegiatan menilai, meresensi, dan menganalisis hasil sastra. Di era digital sekarang, teknologi semakin maju membuat segala sesuatu menjadi mudah (Imran et al., 2021), hal ini juga berdampak pada pembelajaran sastra disekolah. Modernisme di era digital menumbuhkan semangat dalam pembacaan puisi, dan gawai adalah tempat yang tepat bagi para pecinta puisi untuk mengekspresikan diri secara bebas, tidak terikat oleh apapun (Afdholy, 2020).

Materi sastra mudah diunduh dan semakin bervariasi serta mudah untuk diakses, namun akhir-akhir ini apresiasi siswa terhadap karya sastra disekolah semakin menurun, aspek pembelajaran sastra belum sesuai dengan tujuan dari hakikat pembelajaran sastra itu sendiri, sehingga terasa pembelajaran

sastra terabaikan (Tundreng, 2022). Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah, masih bersifat teknis dipandang monoton, kaku dan membosankan bahkan dipandang sebagai pelengkap. Seharusnya pesan kehidupan didalam puisi dapat dijadikan bahan ajar apresiasi sastra bagi siswa, sebab penyair bukan sekedar menciptakan puisi yang hampa dan kosong, namun puisi tersebut berisi pesan penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Al-afandi, 2022). Minimnya budaya baca juga ikut serta dalam melemahkan apresiasi sastra, kegiatan literasi dikelas maupun dipergustakaan juga belum mampu untuk membangkitkan minat mereka pada karya sastra, lomba menulis cerita atau membaca puisi juga minim dilaksanakan berakibat hilangnya apresiasi mereka pada karya sastra, siswa merasa asing dengan kegiatan bersastra karena pemenuhan pendalaman materi yang kurang mengajak siswa dapat menikmati keindahan sastra itu sendiri (Danu, 2019). Pembelajaran sastra memberikan pengalaman tersendiri bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan mutu dan kualitas tentang sastra dikarenakan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran masih terkesan monoton sehingga banyak siswa tidak akrab dengan sastra bahkan cenderung menjauh dari pembelajaran sastra (Al-afandi, 2022) ditambah lagi, siswa merasa jenuh dan bosan sebab guru dalam mengajarkan sastra tidak variatif serta kurang melibatkan siswa secara langsung (Syarifuddin Tundreng, 2022)

Di sisi lain, guru wajib berperan aktif dalam dalam mengajarkan apresiasi sastra dengan berbagai pendekatan maupun metode agar memudahkan siswa untuk mengapresiasi karya sastra secara maksimal, materi-materi yang berkaitan dengan pengalaman hidup atau bersumber dari lingkungan sekitar mampu merangsang mereka untuk berfikir kritis sekaligus memperkuat literasi mereka, pembelajaran apresiasi sastra merupakan perwujudan pembinaan apresiasi sastra untuk mengembangkan rasa etis-estetis para siswa dan menumbuhkan daya kritis serta selektif terhadap karya sastra atau dengan kata lain, pembelajaran apresiasi sastra merupakan penghargaan terhadap keberadaan cipta sastra (Lubis & Nurelide, 2019). Selain itu, menanamkan rasa cinta terhadap pembelajaran sastra juga dapat menghilangkan kejenuhan dan menambah kebahagiaan mereka karena terdapat ruang berekspresi untuk mereka. Guru dapat memperkenalkan mereka dengan berbagai bentuk karya sastra, misalnya dogeng/cerita atau membaca puisi, ini adalah bentuk-bentuk hasil apresiasi sastra, memahaminya bukan hanya sekedar nilai-nilai atau pesan moral yang terkandung didalamnya, tetapi juga merupakan jendela dunia, semakin dalam memaknai isi maka semakin kaya akan pengetahuan serta memperkuat kemampuan berfikir kritis.

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, puisi bisa dikatakan sebagai hasil ungkapan perasaan seseorang atau lukisan keadaan sekitar, membaca puisi membutuhkan pendalaman dan keseriusan. Membacakan puisi dilakukan dengan mengucapkan, mengutarakan bahkan mengungkapkan vocal konsonan, bahkan makna yang tersirat di dalam tulisan puisi dari penciptanya. (Parapat et al., 2021). Mendengar seseorang membaca puisi dapat membangkitkan imajinasi dan aktualisasi, sehingga dapat merangsang seseorang untuk berfikir, kegiatan membaca puisi mampu menggali informasi yang terkandung dalam suatu bacaan dengan memahaminya secara sungguh-sungguh sehingga dapat diperoleh fakta dan menjadikan semakin kaya akan pengetahuan (Hanif, 2018). Secara umum, ada dua tahapan dalam membaca puisi, yaitu tahapan ke dalam dan tahapan ke luar. Pada tahapan ke dalam, calon puisi melakukan proses interpretasi dan internalisasi (peresapan). Sebelum membacakan, pembaca harus benar-benar memahami isi puisi yang dibawakan. Untuk itu, pembaca harus menginterpretasi atau menafsirkan maksud setiap kata, larik, dan bait puisi sehingga dapat dipahami makna puisi secara keseluruhan (Mardiah et al., 2021). Mendengarkan kata-kata baru yang jarang kita dengarkan, mendengarkan bahasa halus yang penuh, makna akan membuka keterbukaan berfikir seseorang. Membaca puisi juga akan menguatkan mental seseorang, berani untuk mengungkapkan isi hati yang terpendam sehingga percaya diri didepan orang lain. Membaca puisi pada akhirnya akan merasakan kenikmatan, sehingga tanpa sadar seseorang memberikan apresiasi layak terhadap karya sastra. Mengapresiasi puisi berpengaruh dalam mempertajam penalaran serta kepekaan terhadap sebuah permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya, bukan hanya sekedar menghayati dan memahami isi puisi yang sedang dibaca (Indriamukti, 2018).

Tim pengabdian menemukan bahwa pembelajaran sastra di kelas XI SMA IT Al-Hafitz Muyassirah masih minim, ditambah lagi, pembelajaran apresiasi sastra bukanlah sebagai sebuah mata pelajaran namun hanya menjadi bagian dari mata pelajaran bahasa sehingga dipandang kurang maksimal. Pembelajaran sastra hanya dalam taraf pengetahuan semata tanpa memandang sastra sebagai sesuatu yang bisa dinikmati dan dipahami serta mendapatkan pembelajaran didalamnya, di tambah lagi, pembelajaran sastra yang secara nyata sudah terintegrasi kedalam kurikulum, namun

apresiasi siswa terhadap sastra minim. Meskipun mereka sebelumnya sudah mendapatkan pembelajaran apresiasi sastra namun minat siswa pada karya sastra masih kurang, sehingga diperlukan pelatihan khusus yang menyentuh apresiasi mereka. Oleh karena itu, tujuan tim pengabdian melalui pengabdian ini adalah untuk memperkuat pembelajaran apresiasi sastra melalui pelatihan membaca puisi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat dibuktikan dengan surat tugas pengabdian dari LP2M Universitas Islam Makassar (<https://bit.ly/3jZjXd1>). Metode dalam pelatihan ini adalah pemaparan materi dan praktik membaca puisi serta *Focus Group Discussion*, tim pengabdian merumuskan tahap-tahap pelaksanaan pelatihan ini, antara lain:

Tahap 1: Persiapan. Tim mengadakan survei dan wawancara langsung kepada Dekan dan Pihak sekolah, dan Siswa kelas XI SMA IT Al-Hafitz Muyassirah. Sebanyak 25 siswa ikut serta dalam pelatihan ini.

Tahap 2: Rapat Koordinasi dengan Tim Pengusul. Tim melaksanakan rapat koordinasi dalam hal pemantapan kegiatan pengabdian. Beberapa hal yang dibahas dalam rapat ini adalah materi-materi pelatihan membaca puisi dan pengaturan agenda kegiatan selama pelatihan berlangsung.

Tahap 3: Pengolahan Informasi. Tim mengumpulkan data dan referensi yang dibutuhkan untuk pembuatan materi pelatihan membaca puisi.

Tahap 4: Penyusunan Materi Pelatihan. Tim menyusun materi-materi yang diperlukan untuk pelatihan.

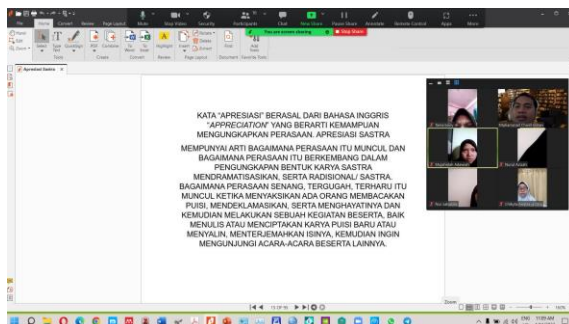
Tahap 5: Pelaksanaan Program. Tim melaksanakan agenda kegiatan pelatihan

- a) Waktu dan Tempat Kegiatan. Pelatihan membaca puisi dilaksanakan pada tanggal 4-5 November 2022 melalui *platform* Zoom dan di kelas
- b) Peserta Kegiatan. Pelatihan ini dihadiri oleh siswa kelas XI SMA IT Al-Hafitz Muyassirah
- c) Kegiatan Membaca Puisi. Pelatihan ini terbagi menjadi dua hari. Hari pertama adalah kegiatan pemaparan materi membaca puisi dan hari kedua adalah kegiatan pelatihan membaca puisi. Kegiatan pemaparan materi bertujuan memberikan gambaran kepada siswa untuk melihat kegiatan membaca puisi sebagai bagian dari apresiasi sastra dan kegiatan pelatihan membaca puisi sebagai implementasi dari kegiatan pemaparan materi di hari pertama.
- d) Kegiatan Pelatihan Membaca Puisi. Pelatihan membaca puisi dilaksanakan sebagai kegiatan lanjutan dari pemaparan materi (hari pertama). Tujuan dari kegiatan pelatihan membaca puisi adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mempraktikkan langsung apa yang telah dipaparkan oleh pemateri. Sebagai evaluasi akhir pelatihan, siswa ditugaskan untuk membuat video mandiri membaca puisi.

Tahap 6: Focus Group Discussion. Kegiatan ini bertujuan untuk menangkap persepsi siswa terkait pelatihan membaca puisi sebagai bagian dari apresiasi sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pelatihan membaca puisi, mahasiswa dipersiapkan dengan materi yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Selanjutnya, pelatihan membaca puisi dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 4-5 November 2022 melalui *platform* Zoom dan di kelas, terdiri dari kegiatan pemaparan materi di hari pertama dan kegiatan pelatihan membaca puisi di hari kedua, kegiatan unjuk materi bertujuan untuk pemaparan kegiatan membaca puisi sebagai bagian dari apresiasi sastra sedangkan kegiatan pelatihan membaca puisi bertujuan untuk mempraktikkan secara langsung materi yang telah dipaparkan oleh tim pengabdian pada hari pertama. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas XI SMA IT Al-Hafitz Muyassirah, sebanyak 25 siswa ikut serta dalam pelatihan ini. Didalam pelatihan ini, siswa sangat tertarik dengan karya sastra dan menunjukkan kegairahan dalam mengapresiasi puisi. Hal ini sejalan dengan Afdholy (2020) yang mengungkapkan kegairahan dalam membaca puisi merupakan usaha dalam mengaktualisasikan dan mengekspresikan berbagai nilai yang terpendam dalam sebuah puisi berupa pesan, cerita, dan diksi, lebih lanjut, pembelajaran sastra dapat membantu pembentukan watak, kepekaan perasaan dan kepribadian siswa (Riama, 2020).



Gambar 1. Pelatihan Membaca Puisi Hari Pertama



Gambar 2. Pelatihan Membaca Puisi Hari Kedua

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan membaca puisi oleh siswa kelas XI SMA IT Al-Hafitz Muyassirah berlangsung dengan lancar. Peserta merupakan siswa yang masih membutuhkan pelatihan sehingga dapat dikatakan tepat sasaran. Siswa dilatih dan dibimbing untuk memahami makna puisi dan mampu membaca puisi dengan baik. Selain itu, sebagai penguatan, mahasiswa diberikan video kiat-kiat membaca puisi. Selama pelatihan membaca puisi, siswa sangat antusias dan menunjukkan apresiasi positif kepada karya sastra.

SARAN

Tim pengabdian berinisiatif untuk membuat kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan membaca puisi bagi siswa, hal ini merupakan salah satu usaha tim pengabdian dalam memperkuat pembelajaran apresiasi sastra siswa, siswa harus diajarkan literasi yang selama ini belum pernah mereka dapatkan. Tim pengabdian mengharapkan siswa untuk terus melanjutkan berupa pelatihan mandiri sehingga ilmu yang mereka dapatkan terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Makassar atas bantuannya selama kegiatan pelatihan ini. Terima kasih juga kepada Ketua LP2M dan Dekan FKIP Universitas Islam Makassar serta pihak sekolah atas izin kegiatan pelatihan. Kami ucapkan terima kasih kepada siswa atas partisipasinya selama kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdholy, N. (2020). Model Saviredu: Inovasi Membaca Puisi Di Era Digimodernisme. *Proceeding: Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (SELASAR) 4*.
- Al-afandi. (2022). Metode Pembelajaran Sastra Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1).
- Danu, A. K. (2019). Optimalisasi Budaya Literasi Melalui Komunitas Sastra Anak Di Sdk Ruteng 3, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *RANDANG TANA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Hanif, S. L. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Eksperimentasi Model Circ Bermedia Video Pembacaan Puisi Pada Siswa Kelas V Sd 1 Tritis Jepara. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2784>

- Imran, M. C., Mursidin, M., Nurjannah, S., Jusmaniar, N., Sulviana, & Rizka, I. (2021). Pelatihan Quizizz Sebagai Sarana Penguatan Literasi Digital Bagi Mahasiswa. *Community Development Journal*, 2(3), 876–880.
- Indriamukti, E. F. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Anak Melalui Pembelajaran Konstektual. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 28.
- Lubis, R. H., & Nurelide, N. (2019). Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa Sma Di Kota Medan. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 17(2), 171. <https://doi.org/10.26499/mm.v17i2.2139>
- Mardiah, M., Lisa, H., Napratilora, M., Devianti, R., & Liana, D. (2021). Pelatihan Membaca Puisi Sesuai dengan Kaidah Bahasa Indonesia bagi Siswa Madrasah. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.46963/ams.v2i1.321>
- Parapat, L. H., Huda, R., Jariah, A., & Lestari, T. I. (2021). Pelatihan Membaca Puisi Pada Anak-Anak Di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3).
- Riama. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 418–427. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825>
- Tundreng, S. (2022). Problematik Pembelajaran Sastra (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Kolaka). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 126–138. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i1.4083>